



TAJUK RENCANA

Wujudkan Wisata Aman dan Nyaman

MUSIM liburan sekolah, DIY diserbu wisatawan, baik lokal maupun nasional. Yogya telah benar-benar menjadi destinasi favorit pilihan wisatawan. Beberapa ruas jalan di Yogya dipadati kendaraan plat non AB. Bahkan jembatan layang, seperti di Lempuyangan, dipadati kendaraan roda empat hingga benar-benar tidak bergerak karena macet. Barulah ketika lampu hijau di traffic light utara Jembatan Layang Lempuyangan menyala, kendaraan mulai bergerak perlahan.

Hal demikian semestinya sudah diantisipasi instansi terkait, dalam hal ini Dinas Perhubungan, agar jembatan layang benar-benar aman dilalui. Tentu sudah ada ketentuan batas maksimal beban yang dapat ditoleransi yang berada di atas jembatan. Kondisinya akan berbeda ketika kendaraan tidak bergerak dan berhenti di atas jembatan layang dibanding kendaraan dalam kondisi bergerak. Kita berharap hal demikian sudah diantisipasi, sehingga tidak membahayakan keselamatan pengguna jalan.

Destinasi favorit yang dikunjungi wisatawan, selain di kota Yogya seperti kawasan Malioboro, juga wisata pantai, khususnya di Bantul dan Gunungkidul. Wisata pantai di Pantai Selatan belakangan ini menjadi perhatian serius menyusul banyaknya wisatawan yang tersengat ubur-ubur. Berdasar data di BPBD DIY, sebanyak 22 wisatawan Pantai Parangtritis disengat ubur-ubur saat bermain air (KR 2/7). Bersyukur korban yang umumnya anak-anak dapat tertangani cepat tanpa harus dirujuk ke rumah sakit.

Kondisi ini tentu sangat mengganggu wisatawan, karena mereka yang berkunjung ke Pantai Selatan, termasuk Parangtritis, umumnya bermain air, meski tidak sampai ke tengah. Kita mengapresiasi langkah BPBD DIY yang menggandeng Satlinmas Rescue Istimewa untuk menyisir pantai setiap pagi. Mereka mengumpulkan ubur-ubur yang terdampar sembari melakukan patroli aktivitas wisatawan. Cara demikian diharapkan dapat meminimalkan kejadian wisatawan tersengat ubur-ubur.

Lebih dari itu, hal tak kalah penting adalah perlunya sosialisasi kepada wisatawan, terutama kepada anak-anak yang umumnya tertarik penampilan ubur-ubur berwarna-warni, merah, biru seperti pelangi. Penampilan ubur-ubur ini bak mainan berkarakter lucu seperti dalam film animasi. Akibatnya, anak-anak ingin mendekat dan menyentuh, padahal di balik penampilan yang lucu mengandung sengatan yang membuat mereka kesakitan.

Petugas sebenarnya sudah memberi informasi penanganan pertama ketika wisatawan terkena sengatan ubur-ubur, antara lain dengan membersihkan kulit terluar yang luka, kemudian memberinya alkohol. Namun yang lebih penting sebenarnya, bagaimana mencegah agar wisatawan jangan sampai terkena sengatan ubur-ubur.

Munculnya ubur-ubur di Pantai Selatan sebenarnya fenomena biasa dan bersifat musiman, biasanya karena ada perubahan suhu laut atau arus. Karenanya, sebelum serangan ubur-ubur itu datang, harus diantisipasi secepat mungkin. Kita menganggap masalah serangan ubur-ubur itu penting, karena berhubungan langsung dengan kenyamanan wisatawan.

Meski di kawasan pantai terpampang papan larangan mandi di laut, namun umumnya wisatawan merasa belum afdol kalau belum menyentuh air laut. Mereka tetap akan bermain air, meski berada di tepian, tanpa harus ke tengah yang notebene membahayakan keselamatan. Terkait itulah harus ada langkah antisipatif agar wisatawan benar-benar aman, nyaman dan tidak tersengat ubur-ubur. Dalam konteks pariwisata sehat, keamanan dan nyaman adalah dua faktor penting dalam pengembangan pariwisata ke depan. **↳ - d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005